

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Anak Usia Dini

a. Definisi Anak Usia Dini

Siti Aisyah (2008:1.3) Mengemukakan pendapat tentang anak usia dini yang di kutip dari NAEYC 1992."Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan sekolah baik swasta maupun negeri, TK dan SD."

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas). Sementara itu UNESCO dengan persetujuan negara-negara anggotanya membagi jenjang pendidikan menjadi 7 jenjang yang di sebut *International Standard Classification of Education (ISDEC)*. Pada jenjang yang di tetapkan UNESCO tersebut, pendidikan anak usia dini termasuk pada level 0 atau jenjang pendidikan prasekolah, yaitu anak usia 3-5 tahun.

Dalam implementasinya di beberapa negara pendidikan usia dini menurut UNESCO ini tidak selalu dilaksanakan sama seperti jenjang usianya. Di beberapa negara ditemukan ada yang memulai pendidikan prasekolah ini lebih awal yaitu pada usia 2 tahun dan beberapa negara lain mengakhirinya pada usia 6 tahun. Beberapa negara lainnya lagi memasukkan pendidikan dasar dalam jenjang pendidikan anak usia dini.

Secara umum, tingkat perkembangan anak sejak lahir sampai usia lanjut mengalami beberapa fase perkembangan. Ada beberapa metode yang digunakan oleh para ahli psikologi untuk menentukan fase-fase perkembangan anak.

Zakiyah Darajat (2001:3) memberi batasan kepada masa kanak-kanak 0-12 tahun. Tahap I : Masa bayi (sampai 2 tahun). Tahap II : Masa kanak-kanak pertama (dari umur 2-5 tahun). Tahap III : Masa kanak-kanak terakhir (dari umur 6-12 tahun).

Dari beberapa pendapat yang penulis uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam memberi batasan umur anak-anak terdapat perbedaan. Namun demikian dapat diambil suatu pengertian pokok bahwa anak usia dini adalah anak-anak di bawah usia sekolah atau anak yang belum memasuki usia sekolah.

1) Ciri-ciri perkembangan Anak Usia Dini

Bayi yang lahir ke dunia cepat sekali mengalami

mahluk yang tidak mampu melakukan apa-apa, dalam beberapa bulan saja dia sudah dapat tertawa, merangkak, menggerakkan badan dan lain-lain. Tentu saja hal itu itu tidak bisa berjalan dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

Segala sesuatu yang berlangsung selama masa perkembangan anak itu merupakan produk dari interaksi melibatkan faktor hereditas dan lingkungan. Anak tidak mungkin bertahan hidup tanpa masyarakat, tanpa lingkungan sosial tertentu. Anak dilahirkan, dirawat, didik, tumbuh berkembang dan bertingkah laku di dalam lingkungan kultural sekelompok manusia. Adapun ciri-ciri perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut :

Zakiyah Darajat (2001: 11) mengemukakan tentang ciri-ciri perkembangan anak usia dini atau prasekolah, di mana mereka memiliki kemampuan berbahasa dan mensymbolisasikan obyek-obyek melalui kata-kata. Akan tetapi, pemikiran mereka masih bersifat egosentris, artinya masih berpusat pada diri mereka sendiri. Dengan demikian walaupun dia sudah mampu menggunakan kata-kata untuk mensymbolisasikan obyek, tapi ia tidak mengetahui bahwa satu obyek / benda dapat dideskripsikan (dijelaskan/digambarkan) oleh lebih dari satu kata/konsep, atau sebaliknya satu kata/konsep dapat dikenakan pada benda/obyek

b. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Syamsu Yusuf (2011: 65-660). Ada beberapa teori tentang pengertian tugas perkembangan anak usia dini antara lain :

Robert Havigurst (Adam & Gullota, 1983) melalui perspektif psikososial berpendapat bahwa periode yang beragama dalam kehidupan individu menuntut untuk menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang khusus. Tugas-tugas ini berkaitan erat dengan perubahan kematangan, persekolahan, pekerjaan, pengalaman beragama, dan hal lainnya sebagai prasyarat untuk pemenuhan dan kebahagiaan hidupnya.

Selanjutnya Havighurst (1961) mengartikan tugas-tugas perkembangan itu sebagai berikut :

A developmental task is a task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later task, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by society, and difficulty with later task.

Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya; sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan,

Tugas-tugas perkembangan ini berkaitan dengan sikap, perilaku, atau keterampilan yang seyogianya dimiliki oleh individu, sesuai dengan usia atau fase perkembangannya. Hurlock (1981) menyebut tugas-tugas perkembangan ini sebagai *social expectations*. Dalam arti, setiap kelompok budaya mengharapkan anggotanya menguasai keterampilan tertentu yang penting dan memperoleh pola perilaku yang disetujui bagi berbagai usia sepanjang rentang kehidupan.

Syamsu Yusuf (2011:66) Munculnya tugas-tugas perkembangan, bersumber pada faktor-faktor berikut.

1. Kematangan fisik, misalnya (a) belajar berjalan karena kematangan otot-otot kaki; (b) belajar bertingkah laku, bergaul dengan jenis kelamin yang berbeda pada masa remaja karena kematangan organ-organ seksual.
2. Tuntutan masyarakat secara kultural, misalnya (a) belajar membaca; (b) belajar menulis; (c) belajar berhitung; (d) belajar berorganisasi.
3. Tuntutan dari dorongan dan cita-cita individu sendiri, misalnya (a) memilih pekerjaan; (b) memilih teman hidup.
4. Tuntutan norma agama, misalnya (a) taat beribadah kepada Allah; (b) berbuat baik kepada sesama manusia.

Sebagai seorang anak dalam masyarakat yang luas dan serba

berubah-ubah ia memerlukan suatu lingkungan tempat ia merasa aman

dan mengalami kasih sayang, pengakuan dan penerimaan. Di samping itu ia harus mempunyai “konsep tentang diri sendiri”. Ia harus belajar mengenal diri, dan mengetahui kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahannya. Hal-hal ini penting sekali dalam hubungannya dengan teman-temannya. Akan tetapi konsep tentang diri sendiri banyak tergantung dari hasil yang dicapainya dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Soepartinah Pakasi (1981:26-27) Untuk anak Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar tugas-tugas ini, antara lain, meliputi hal-hal berikut:

1. Belajar mengkoordinir dan mempergunakan otot-ototnya, baik yang kecil maupun yang besar. Hal ini berhubungan erat dengan alat-alat atau bahan-bahan (materi) yang ada di dalam kelas, dan juga dengan alat-alat mainan besar di halaman sekolah.
2. Belajar mengekspresi diri melalui bahasa dan media lain, seperti tanah liat, kertas, cat, balok-balok (*blocks*), bak pasir.
3. Belajar menolong diri sendiri.

Ia harus belajar, misalnya, memakai sepatu tanpa pertolongan; makan, pergi ke belakang tanpa bantuan, berkemas dan sebagainya. Ia harus belajar mencari kesibukan sendiri. Ini berarti bahwa ia harus mengerti bahwa ia tidak selalu dapat memperoleh

4. Belajar menggunakan pola pergaulan yang penuh kasih sayang, keramahan dan pengertian serta toleransi.
5. Belajar mengakui dan menerima adanya perbedaan antara dirinya dan anak lain.
6. Belajar menguasai diri dalam mengalami kekecewaan, kegagalan ataupun sukses.
7. Belajar menghargai miliknya dan milik orang lain.
8. Belajar menyadari keanggotaannya dalam masyarakat sekolah.
9. Belajar mentaati peraturan-peraturan, menerima tanggung jawab.
10. Belajar mengadakan keseimbangan antara kebebasan dan otoritas orang tua, orang dewasa pada umumnya dan guru. Dengan ini anak-anak belajar membina kesanggupan untuk menguasai tingkah laku.
11. Belajar menyadari adanya pembagian tugas di dalam kehidupan, misalnya sebagai ayah, ibu, anak wanita, anak laki-laki, dokter, petugas polisi, dan sebagainya. Untuk ini "*dramatic play*" mempunyai arti yang besar sekali bagi anak-anak Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.
12. Belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan alamnya. Berjalan-jalan untuk maksud tertentu, bereksplorasi di dalam lingkungan sekolah dan sekitarnya serta mengadakan penyelidikan-penyelidikan merupakan kegiatan-kegiatan untuk membantu anak dalam belajar berorientasi di dalam lingkungannya

mengajarkan kepadanya nama-nama atau kata-kata tentang sesuatu secara teratur dalam situasi tertentu sampai anak belajar mengasosiasikan (menghubung-hubungkan) suara-suara tertentu dengan benda atau situasi (perilaku) tertentu. Misalnya, suara “bapak” yang diucapkan anak secara kebetulan, kemudian oleh orang di sekitarnya diulanginya apabila sang ayah hadir di dekatnya, maka terjadilah asosiasi antara “bapak” dengan orangnya.

- b) Pendapat kedua, justru sebaliknya, menurut teori ini suara bayi tidaklah secara kebetulan tetapi mempunyai arti baginya karena suara-suara itu mengekspresikan (menyatakan) perasaan-perasaannya. Perkembangan selanjutnya dari belajar bahasa ini terjadi dengan jalan meniru (imitasi).
- 4) *Belajar buang air kecil dan buang air besar.* Tugas ini dilakukan pada tempat dan waktu yang sesuai dengan norma masyarakat. Sebelum usia 4 tahun, anak pada umumnya belum dapat mengatasi (menahan) *ngompol* karena perkembangan syaraf yang mengatur pembuangan belum sempurna. Untuk memberikan pendidikan keberhasilan terhadap anak usia di bawah 4 tahun, cukup dengan pembiasaan saja, yaitu setiap kali mau buang air,

- 5) *Belajar mengenal perbedaan jenis kelamin.* Melalui observasi (pengamatan) anak dapat melihat tingkah laku, bentuk fisik dan pakaian yang berbeda antara jenis kelamin yang satu dengan yang lainnya. Dengan cara tersebut, anak dapat mengenal perbedaan anatomis pria dan wanita, anak menaruh perhatian besar terhadap alat kelaminnya sendiri maupun orang lain. Agar pengenalan terhadap jenis kelamin (sex) itu berjalan normal, maka orang tua perlu memperlakukan anaknya, baik dalam memberikan alat mainan, pakaian, maupun aspek lainnya sesuai dengan jenis kelamin anak.
- 6) *Mencapai kestabilan jasmaniah fisiologis.* Keadaan jasmani anak sangat labil apabila dibandingkan dengan orang dewasa, anak cepat sekali merasakan perubahan suhu sehingga temperatur badannya mudah berubah. Perbedaan variasi makanan yang diberikan dapat mengubah kadar garam dan gula dalam darah dan air di dalam tubuh. Untuk mencapai kestabilan jasmaniah, bagi anak diperlukan waktu sampai usia 5 tahun. kadar garam dan gula dalam darah dan air di dalam tubuh. Untuk mencapai kestabilan jasmaniah, bagi anak diperlukan waktu sampai usia 5 tahun. Dalam proses mencapai kestabilan jasmaniah ini, orangtua perlu memberikan perawatan yang intensif, baik menyangkut

- 7) *Membentuk konsep-konsep (pengertian) sederhana kenyataan sosial, dan alam.* Pada mulanya dunia ini bagi anak merupakan suatu keadaan yang kompleks dan membingungkan. Lama kelamaan anak dapat mengamati benda-benda atau orang-orang disekitarnya. Perkembangan lebih lanjut, anak menemukan keteraturan dan dapat membuat generalisasi (kesimpulan) dari berbagai benda yang pada umumnya mempunyai ciri yang sama. Anak belajar bahwa bayangan tertentu dengan suara tertentu yang nyaring memenuhi kebutuhannya disebut "orang", "ibu" dan "ayah". Anak belajar bahwa benda-benda khusus dapat dikelompokkan dan diberi satu nama, seperti kucing, ayam, kambing, dan burung dapat disebut binatang. Untuk mencapai kemampuan tersebut (mengetahui pengertian-pengertian) diperlukan kematangan sistem syaraf, pengalaman dan bimbingan dari orang dewasa.
- 8) *Belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain.* Anak mengadakan hubungan dengan orang-orang yang ada di sekitarnya berbagai cara, yaitu isyarat, menirukan dan menggunakan bahasa. Cara yang diperoleh dalam belajar mengadakan hubungan emosional dengan orang lain, sedikit banyaknya akan menentukan sikapnya dikemudian hari. Apakah ia bersikap bersahabat, bersikap dingin, *introvert, extrovert* dan sebagainya. Misalnya, apabila anak

memperoleh pergaulan dengan orang tuanya itu menyenangkan, maka cenderung akan bersikap ramah dan ceria.

9) *Belajar mengadakan hubungan baik dan buruk, yang berarti mengembangkan kata hati.* anak kecil dikuasai oleh hedonisme naif, dimana kenikmatan dianggap baik, sedangkan penderitaan dianggapnya buruk (hedonisme adalah aliran yang menyatakan bahwa manusia dalam hidupnya bertujuan mencari kenikmatan dan kebahagiaan). Apabila anak bertambah besar ia harus belajar pengertian tentang baik dan buruk, benar dan salah, sebab sebagai makhluk sosial (bermasyarakat), manusia tidak hanya memperhatikan kepentingan/kenikmatan sendiri saja, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan orang lain. Anak mengenal pengertian baik dan buruk, benar dan salah ini dipengaruhi oleh pendidikan yang diperolehnya. Pada mulanya, anak belajar apa yang dilarang itu berarti buruk atau salah dan apa yang diperbolehkan itu berarti baik atau benar. Pengalaman ini merupakan permulaan pembentukan *kata hati* anak. Perkembangan selanjutnya terjadi melalui nasihat, bimbingan, buku-buku bacaan dan analisis pikiran sendiri. Sesuatu yang penting dalam mengembangkan kata hati anak adalah suri teladan dari orang tua dan bimbingannya. Hal ini lebih baik daripada

Tabel . Tugas perkembangan Anak Usia Dini sampai dengan 4 Tahun

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
9 bulan - 1 tahun	Kesadaran diri	a. Makan makanan yang agak padat
		b. Menyadari dan/atau merasa tidak nyaman jika ngompol
		c. Mulai memasukkan sendok ke mulut
		d. Makan lauk atau biskuit sendiri dengan jari
	Kestabilan emosi	a. Menunjukkan emosi yang beragam sepanjang harinya, biasanya berkaitan dengan stimulus dari lingkungan
		b. Mampu meredakan amarah setelah beberapa menit
		c. Menggunakan perilaku yang kompleks untuk mendapatkan jaminan kedekatan psikologis
		d. Mulai memahami sebab dan akibat dalam hubungannya dengan orang lain
	Sosialisasi	a. Kadang-kadang menarik diri dari orang asing/yang tak dikenalnya
		b. Ketika diarahkan untuk melanjutkan permainan, anak menanggapi dengan mengulang tingkahnya
		c. Memberikan mainannya pada orang dewasa ketika diminta
		d. Mengungkapkan keinginannya tanpa menangis
		e. Meniru anak lain saat bermain
		f. Kadang sensitif terhadap anak lain
	Komunikasi	a. Bersuara dalam menanggapi kata-kata yang dikenalnya (kadang-kadang menggunakan suara yang serupa)
		b. Menggunakan jargon yang ekspresif
		c. Mulai mengangguk/menggelengkan kepala untuk "tidak" dan "ya"
		d. Mulai menirukan isyarat
		e. Berkata "mama dan/atau "dada" secara khusus
		f. Meniru pola irama yang sederhana
Kognisi	a. Menggunakan beberapa bentuk gerakan lokomotor untuk mencapai objek yang tidak dapat diraihnya	
	b. Menirukan isyarat yang kompleks	

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
		c. Menjatuhkan atau melempar suatu benda, dengan diikuti pandangan mata
		d. Mulai memperlihatkan pengertian tentang hubungan benda dan kejadian
	Persepsi motorik	a. Memegang sesuatu dengan cara menjepit dengan jari
		b. Melepaskan pasak-pasak dari papan pasak
		c. Memukulkan antara 2 kubus 1 inci, tiap kubus dipegang 1 tangan
		d. Merangkak dengan lancar (crepe)
1 – 1,5 tahun	Kesadaran diri	a. Melepaskan kaos kaki dan/atau sepatunya
		b. Mengunyah-nyah sebagian besar makanan dengan baik
		c. Memegang sendiri cangkir dan minum dari cangkir tersebut dengan sedikit tumpah
		d. Membawa sendok dan memasukkan makanan dalam sendok tersebut ke mulut
		e. Kooperatif diajak untuk mencuci tangan
		f. Jika diminta, mampu menunjukkan salah satu anggota tubuh dari boneka
	Kestabilan emosi	a. Menggunakan berbagai emosinya sendiri untuk mendatangkan reaksi emosi tertentu dari orang dewasa
		b. Memperagakan peniruan yang kompleks pada perilaku dan emosi
		c. Mulai menunjukkan usaha berkomunikasi untuk memelihara rasa amannya
		d. Menunjukkan kebebasan yang makin meningkat dalam menjelajahi lingkungannya
		e. Tersenyum terhdap bayangannya sendiri di cermin
	Sosialisasi	a. Mempraktikkan bermain paralel
		b. Berpartisipasi dalam permainan, misalnya mendorong mobil atau menggelindingkan bola bersama orang dewasa

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
		c. Bermain dengan lebih terfokus dan terorganisasi
		d. Mulai dapat menerima aturan dari orang dewasa
	Komunikasi	a. Menirukan suara celotehan dan/atau kata-kata yang dikenalnya
		b. Mempunyai kosakata fungsional \pm 10 kata
		c. Mengikuti perintah sederhana dengan melibatkan objek-objek yang dikenalnya
		d. Memahami pertanyaan
		e. Menyampaikan keinginan/kebutuhan dengan bersuara
		f. Menyampaikan keinginan/kebutuhan dengan menunjuk atau isyarat
	Kognitif	a. Melihat pada tempat yang tepat pada mainan atau benda yang ada dalam jangkauan pandangannya
		b. Mampu menarik mainan di atas lantai menggunakan tali
		c. Menirukan isyarat-isyarat yang baru
		d. Mengikuti satu perintah
		e. Menemukan benda yang disembunyikan pada salah satu dari 2 layar
		f. Meletakkan benda pada cangkir dan menumpahkannya dari cangkir
		g. Mengenali dan menamai atau menunjuk pada gambar yang mewakili benda tertentu
		h. Meletakkan kepingan bentuk lingkaran ke dalam cetaknya
	Persepsi motorik	a. Memegang krayon secara fungsional
		b. Membuat menara dengan 2 balok
		c. Membalik halaman pada buku yang terbuat dari bahan yang keras (misal dari dupleks)
		d. Berjalan tanpa dibantu
		e. Berhenti (saat berjalan) dan mengembalikan keseimbangan tanpa dibantu
		f. Duduk di kursi kecil

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
1,5 – 2 tahun	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Minum dari cangkir, tidak lagi dari botol b. Mencuci tangan sendiri c. Mulai menunjukkan kemauan ke toilet ketika diminta d. Jika diminta, mampu menunjukkan 4 anggota tubuh dari boneka
	Kestabilan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kata-kata atau bahasa tubuh yang kompleks dalam mengungkapkan keinginan untuk berdekatan secara psikologis b. Mulai suka bermain pura-pura sendirian c. Mulai secara terbuka menunjukkan gaya emosional d. Menyayangi, menggendong dan merawat boneka e. Mengungkapkan emosi melalui mimik wajah
	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Biasanya mengikuti permintaan atau perintah orang dewasa b. Bermain secara efektif bersama anak lain c. Meminta perhatian orang dewasa, menarik-narik orang dewasa untuk menunjukkan sesuatu d. Menunggu kebutuhannya terpenuhi sampai waktu makan siang dan/atau perubahan waktu makan lainnya
		e. Memberi salam pada orang dewasa atau anak yang dikenalnya ketika diingatkan
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai 20 kosakata fungsional b. Menamai 3 benda pada gambar c. Mengikuti perintah sederhana d. Menggunakan kata depan e. Menggunakan 2 kombinasi kata untuk membentuk kalimat
	Kognisi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka dan memindahkan benda pada kotak kecil b. Menirukan tindakan berpura-pura dengan benda c. Menandai ketidakhadiran seseorang yang dikenalnya d. Menempatkan kepingan bentuk lingkaran dan bujur sangkar dalam cetakannya e. Mulai mengembankan rasa kenemilkan

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
	Persepsi motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangun menara dari 4 balok b. Melempar bola kecil c. Membuka bungkus kado/paket ukuran kecil d. Berlari dengan baik, hanya sekali jatuh e. Bermain jongkok dengan seimbang tanpa dibantu tangan f. Mendorong dan menarik benda yang cukup besar sambil berjalan
2 - 2,5 tahun	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Memakai sepatunya yang lepas b. Membuka baju/kemejanya c. Mengetahui perbedaan antara benda-benda yang dapat dan tidak dapat dimakan d. Mampu menjaga tidak mengompol sepanjang hari
	Kestabilan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersenyum saat mengenali bayangannya sendiri di depan cermin b. Secara suka rela mau untuk tidur siang atau istirahat c. Mulai menggunakan kata-kata atau gerakan yang kompleks untuk mengungkapkan keinginan atau perasaannya d. Mulai menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan diri
	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> e. Mulai memprakarsai tindakan berdasarkan kebutuhan dan keinginannya daripada sekedar meniru-niru a. Bermain konstruktif dengan mainannya, tidak destruktif b. Secara umum kooperatif terhadap permintaan orang dewasa c. Mulai mengerti bagaimana perilaku berhubungan konsekuensi d. Berbagi benda-benda dengan anak lain ketika diminta
	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kata-kata jamak yang teratur (reguler plurals) b. Mengetahui nama depannya ketika ditanya c. Menyimak cerita sederhana, menunjukkan pilihan pada cerita yang pernah didengar sebelumnya

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
		d. Mengidentifikasi benda dengan menggunakan gambar saat ditanya
		e. Menanggapi perintah yang melibatkan arahan dengan modifikasi selain verbal (misal telunjuk)
		f. Menggunakan kombinasi 3 kata untuk membentuk kalimat
	Kognisi	a. Memperlihatkan permainan simbolis
		b. Memahami 2 kata depan
		c. Menghitung 2 benda
		d. Menempatkan 3 jenis bentuk kepingan geometri dalam cetakannya
		e. Mengingat tempat mainan diletakkan
		f. Memahami konsep "besar"
		g. Memperlihatkan ketertarikan dan ingin tahu pada sekitarnya dengan membongkar sesuatu, mengamati kota atau kloset, dan bertanya "mengapa"
	Persepsi motoril	a. Membangun menara dari 6 balok
		b. Memukul-mukul, menekan, menggulung dan/atau menarik lilin/plastisin
		c. Membalik satu demi satu halaman pada buku yang terbuat dari kertas
	d. Melompat dengan kedua kaki di atas lantai	
		e. Naik turun tangga dengan berpegangan tepi tangga, 2 kaki untuk tiap anak tangga
		f. Berdiri lalu menedang bola
2,5 – 3 tahun	Kesadaran diri	a. Meringkang/mengelap tangannya sendiri
		b. Memakai baju/kemeja
		c. Mampu mengatur keinginan ke toilet sepanjang hari dengan sempurna
		d. Menghindari bahaya-bahaya yang sederhana
		e. Menunjukkan keingintahuan tentang bagian tubuh laki-laki/perempuan
	Kestabilan emosi	a. Mengungkapkan emosi melalui bermain pura-pura
		b. Berinteraksi dengan orang dewasa secara hangat dan positif, tetapi tidak terlalu tergantung

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
		c. Mulai menyukai kegiatan dan interaksi dalam kelompok kecil
		d. Dapat menjelaskan ingatan tentang situasi emosi atau interaksi
	Sosialisasi	a. Bermain kooperatif dengan 1 anak
		b. Berkata, "tolong ..." atau "terima kasih" jika diingatkan
		c. Membuat salah satu pilihan jika ditawarkan
		d. Berpartisipasi dalam kegiatan tertentu pada sebagian besar waktunya
	Komunikasi	a. Menjawab pertanyaan sederhana "apa..."
		b. Membeda-bedakan penyebab keributan
		c. Mengulang kalimat yang terdiri dari 5 kata
		d. Mengidentifikasi kejadian sederhana dalam gambar saat ditanya
		e. Mengikuti perintah dengan 1 langkah
		f. Menggunakan kalimat dengan 4 kata secara konsisten
	Kognisi	a. Mengetahui konsep "satu" ketika diminta "satu"
		b. Menorukan membuat 'kereta' dari 5 balok yang disusun berjajar di atas meja
	c. Memasang satu warna yang sama	
		d. Menamai jenis benda yang sedang disembunyikan
		e. Menyeleksi 'mana lebih panjang' dari 2 tongkat, 2 garis pada kertas dsb
		f. Memerlihatkan rsa ingin tahu pada benda-benda di sekelilingnya dengan bertanya 'mengapa?', 'bagaimana cara benda ini bekerja?', 'benda ini berasal dari mana?', dan 'benda ini dibuat dari apa?'
	Persepsi motorik	a. Membangun menara dari 8 balok
		b. Menggantung secara fungsional, tetapi tidak lurus benar
		c. Mulai memegang krayon atau pensil dengan jari telunjuk dan ibu jari
		d. Mengayuh sepeda roda tiga
		e. Berdiri dengan satu kaki untuk beberapa saat

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik	
3 – 3,5 tahun	Kesadaran diri	f. Memanjat berbagai benda dan rintangan	
		a. Membersihkan hidung dengan tissue	
		b. Membuka celana sendiri untuk ke toilet	
		c. Menuangkan air dari teko dengan sedikit atau tanpa tumpah	
		d. Membuka kancing baju depan (dengan ukuran kancing $\frac{3}{4}$ inci atau lebih besar)	
		e. Mau mencicipi dan memakan yang disediakan untuk makan siang atau camilan ringan	
	Kestabilan emosi	a. Mampu mengungkapkan perasaan atau emosinya secara verbal	
		b. Mampu memulihkan amarah atau mengamuk menjadi kooperatif dan tertata	
		c. Cenderung mengungkapkan ketidaksukaan secara verbal dari pada dengan tindakan agresif	
		d. Tidak takut berpisah dengan orang tuanya	
	Sosialisasi	a. Suka bersajak, memainkan jari, menyanyi lagu sederhana bersama teman-temannya	
		b. Memberi salam pada orang dewasa yang dikenalnya atau pada teman sebaya tanpa diingatkan	
		c. Berusaha membantu kegiatan bersih-bersih	
		d. Bermain permainan dalam kelompok kecil	
		e. Mulai tertib untuk menunggu giliran/antri	
		f. Suka dengan cerita pendek (5-10 menit)	
		Komunikasi	a. Menyebut nama depan dan nama belakangnya
			b. Menyebutkan 3 kejadian/peristiwa umum
	c. Menceritakan pengalaman sederhana		
	d. Ketika diberikan pilihan, menyebutkan benda atau kegiatan yang dipilihnya		
	Kognisi	e. Mulai mengajukan pertanyaan yang terencana, tidak spontan	
		f. Konsisten dalam menggunakan kalimat lengkap	
		a. Menyebutkan kembali benda-benda yang dikenalnya	

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
		<ul style="list-style-type: none"> b. Hapal berhitung angka 1 sampai 3 c. Menunjukkan perbedaan 2 objek yang serupa tapi tak sama d. Mengelompokkan benda-benda dengan kategori tertentu e. Menyortir kumpulan kubus dari 2 warna yang berbeda f. Menyusun gambar pada lotto/pazel g. Memahami 3 jenis kata depan
	Persepsi motorik	<ul style="list-style-type: none"> a. Membangu menara dari 9 balok b. Merangkai manik-manik sebesar 1 inci c. Mengaduk air dengan sendok d. Melompat turun dari ketinggian 6-8 inci e. Melempar bola dari jarak lk 2 meter f. Menangkap bola sebesar 6-8 inci g. Mampu memutar/berbelok menghindari rintangan sambil berlari atau bersepeda roda tiga
3,5 – 4 tahun	Kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> a. Mencuci dan mengeringkan tangannya b. Kembali ke ruangan kelas dari halaman bermain, mengikuti guru c. Selalu menyiram toilet setelah dipakai tanpa perlu diingatkan d. Melepas sendiri kaitan sabuk pengaman mobil
	Kestabilan emosi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenali berbagai perasaan/emosi orang lain b. Mengungkapkan secara verbal tentang segala konsekuensi dari perilakunya c. Pada sebagian besar waktunya mampu menunjukkan tempramen yang stabil dan patut d. Mulai dapat membedakan antara fantasi dengan kenyataan
	Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain permainan interaktif, menunjukkan permainan asosiatif b. Minta izin jika akan menggunakan benda milik orang lain c. Berinteraksi sosial secara patut dengan teman-teman sebaya d. Berinteraksi sosial secara patut dengan orang dewasa, kooperatif dengan permintaan orang dewasa pada sebagian besar waktunya

Usia	Aspek Perkembangan	Karakteristik
	Komunikasi	a. Menyanyikan lagu sederhana
		b. Bertanya dengan menggunakan variasi kata tanya : siapa, apa, dimana, dan sebagainya.
		c. Bercerita dengan menggunakan gambar
		d. Mampu menjawab pertanyaan “jika...., lalu apa?”
		e. Mampu menyampaikan pesan lisan yang singkat
	Kognisi	a. Menghitung 3 buah benda
		b. Memasangkan 2 warna
		c. Memahami pertanyaan “apa yang kamu lakukan ketika kamu ...?”
		d. Mengetahui jenis kelaminnya
		e. Mengetahui konsep “satu lagi: ketika diminta memberikan suatu benda “satu lagi”
		f. Mengetahui konsep “kosong”
	Persepsi motorik	a. Mampu dengan mudah menggunting kertas menjadi 2 bagian
		b. Membuat suatu bangunan dengan berbagai macam balok
		c. Menaiki dan menuruni tangga, satu kaki untuk satu tangga, tanpa berpegangan atau dibantu orang dewasa
		d. Berdiri tanpa jatuh dengan 1 kaki selama 4-5 detik
		e. Melempar bola ke atas dan kebawah dengan tangan dalam jarak \pm 2 meter
		f. Melipat kertas berukuran 8,5 x 11 inci menjadi 2 bagian

Sumber : Siti Aisyah (2008 : 1.25 – 1.34)

2. Pembelajaran Agama Islam

a. Definisi Pembelajaran Agama Islam

1) Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran mempunyai banyak makna, teori-teori

yang mengemukakan tentang pembelajaran bisa diartikan sebagai

proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Pembelajaran menurut istilah adalah suatu rangkaian *event* (kejadian, peristiwa, kondisi, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi siswa (pembelajar) sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Selain itu pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar atau pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga: 740). Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dan perancang pembelajaran.

Pembelajaran juga merupakan proses membelajarkan anak didik dan pendidik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar anak didik dan pendidik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah sebuah proses yang dimulai dari perancangan, pelaksanaan hingga evaluasi untuk menambah ilmu pengetahuan anak didik yang didesain secara sengaja oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2) Pengertian pendidikan Islam

Secara *etimologis*, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber pendidikan Islam dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadits-hadits yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya terkait dengan pendidikan Islam, misalnya: *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*. Bertolak dari tinjauan etimologi ini, kata Islam yang melekat dalam pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan Islam. (Ahmad Tafsir, 1992:24).

3) Pembelajaran Agama Islam

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama Islam merupakan suatu proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrah anak, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya, serta menjadi manusia yang dapat menyelenggarakan kebutuhan hidup

jasmani-rohani, struktur kehidupan dunia-akhirat, keseimbangan pelaksanaan fungsi manusia sebagai kholifah Allah dan keseimbangan pelaksanaan segala dimensi yang terdapat dalam diri manusia, sehingga menjadikan dia hidup penuh bahagia, sejahtera dan penuh kesempurnaan dengan kata lain, pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam membimbing, memelihara baik secara jasmani dan sosial, rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial, untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (*inṣān kamil*) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada agama Islam, sehingga dapat tercapai kehidupan bahagia dan sejahtera lahir dan batin di dunia dan akhirat.

b. Pembelajaran Agama Islam kepada Anak Usia Dini

1) Konsep agama bagi anak

Pembelajaran agama bagi anak usia dini memiliki ruang lingkup kajian sebagai berikut, latihan hidup tertib dan teratur, aturan dalam melatih sosialisasi, menanamkan sikap tenggang rasa, merangsang sikap berani, bangga dan bersyukur, bertanggung jawab, latihan pengendalian emosi, dan melatih anak untuk menjaga diri sendiri. Tujuan dari pembelajaran agama bagi anak usia dini adalah untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang didasapai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama Kompetensi

dan hasil belajar yang ingin di capai pada aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama adalah kemampuan melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.

Menurut Fawziyah Aswin (2001: 62), agama mengandung dua elemen, yaitu elemen kepercayaan dan pelaksanaan kegiatan (praktek) keagamaan. Kedua elemen tidak terpisahkan dalam pengajaran agama. Namun makin muda usia anak, maka elemen prakteklah yang mudah diserap anak. Karena itu konsep agama pada anak-anak sangat sederhana, realistik, dan konkrit sifatnya. Contohnya dalam pikiran anak, *surga* adalah tempat yang indah, tempat segala sesuatu tersedia. Orang yang masuk surga diperkenankan meminta apa saja dan memperoleh apa yang dimintanya. Sedangkan *neraka*, adalah tempat yang menakutkan, yang dikuasai oleh *setan*, tempat orang jahat setelah mati terhukum. *Setan* adalah makhluk jahat yang menakutkan.

Prof. Fawziyah Aswin (2001: 64) juga mengemukakan pendapatnya mengenai perkembangan moral mempunyai tiga tingkatan dan setiap tingkatan terdiri dari dua tahapan.

- 1) Pada tahap pertama, perkembangan moral anak semata-mata didasarkan atas kepatuhan atau hukuman. Suatu perbuatan dinilai benar atau salah tergantung apakah perbuatan itu mengakibatkan

- 2) Pada tahap kedua, suatu perbuatan dinilai benar apabila perbuatan itu dapat memuaskan kebutuhan dirinya.
- 3) Pada tahap ketiga, perkembangan moral lebih didasarkan atas keinginan untuk tampil sebagai anak yang dinilai baik oleh orang lain.
- 4) Pada tahap keempat, anak berusaha bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat atau sesuai dengan peraturan agama yang dianutnya.
- 5) Pada tahap selanjutnya (5 dan 6), seseorang tidak sekedar mengikuti peraturan yang disepakati dan berlaku di masyarakat, tetapi mampu memberikan penilaian atas peraturan yang telah dipatuhinya itu.
- 6) Pada tahap terakhir, pertimbangan moral lebih didasarkan pada hati nurani seseorang.

3. CD Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Agama Islam

a. Pengertian dan ciri-ciri CD Interaktif Anak Islam

CD Interaktif Anak Islam adalah suatu pengertian media dalam bentuk non fisik, yang dikenal dengan *software* (perangkat lunak), di mana memiliki kandungan pesan berupa materi pendidikan agama Islam untuk anak usia dini.

Jika dilihat berdasarkan pembuatannya, media ini merupakan

sulit, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Pembuatannya menggunakan aplikasi *Macromedia Flash*.

Macromedia flash adalah *software* yang banyak dipakai oleh desainer *web* karena mempunyai kemampuan yang lebih unggul dalam menampilkan multimedia, gabungan antara grafis, animasi, suara, serta interaktifitas *user*. *Software* ini banyak digunakan untuk menghasilkan animasi web, presentasi, game, film, maupun CD interaktif ataupun CD pembelajaran.

Pemanfaatan media CD Interaktif Anak Islam ini tidak lepas dari penggunaan perangkat keras yakni komputer sebagai pengendali utama. CD Interaktif Anak Islam ini dapat digolongkan sebagai aplikasi teknologi berbasis komputer, yang dalam pengajaran umumnya dikenal sebagai *Computer-assisted insruction* (pengajaran dengan bantuan komputer). (lihat Nurita Putranti (2007) dalam [www.google.com.komputer sebagai alat bantu pembelajaran](http://www.google.com.komputer%20sebagai%20alat%20bantu%20pembelajaran))

Ada beberapa ciri media yang dihasilkan teknologi berbasis komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak). Menurut Azhar Arsyad (2004:31) adalah sebagai berikut :

- 1) Mereka dapat digunakan secara acak, non sekuensial, atau secara linier.
- 2) Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau

berdasarkan keinginan guru / orang tua / orang lain.

- 2) Mereka dapat digunakan berdasarkan keinginan siswa atau berdasarkan keinginan perancang/pengembang sebagaimana direncanakannya.
- 3) Biasanya gagasan-gagasan disajikan dalam gaya abstrak dengan kata, simbol, dan grafik.
- 4) Prinsip-prinsip ilmu kognitif untuk mengembangkan media ini.
- 5) Pembelajaran dapat berorientasi siswa dan melibatkan interaktivitas siswa yang tinggi.

B. Penelitian Terdahulu

Terkait dengan judul penelitian pada skripsi ini telah ada penelitian terdahulu. Irmayanti Furqoniyah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2012). Telah meneliti di kelas XII IPS 1 SMAN I Patuk, Gunungkidul, Yogyakarta.

Dalam penelitiannya Irmayanti mengajukan permasalahan tentang bagaimana penggunaan media powerpoint di SMAN I Patuk Gunungkidul Yogyakarta, bagaimana Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN I Patuk Gunungkidul Yogyakarta dan apakah ada pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMAN I Patuk Gunungkidul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian Irmayanti yang telah dilaksanakan di SMAN I Patuk Gunungkidul Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa

Pengaruh penggunaan media powerpoint di kelas XII IPS 1 SMAN I

Patuk Gunungkidul Yogyakarta memiliki pengaruh yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan skor baik dalam penggunaan media *powerpoint* yaitu dengan nilai rata-rata 88,10 dengan rincian kategori sangat baik apabila skor dari jawaban 99-120, baik apabila skor 74-98, buruk apabila skor 49-73 dan sangat buruk apabila skornya 24-48. Selain itu juga dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki nilai terendah sebesar 77 dan nilai tertinggi sebesar 99 dengan nilai rata-ratanya sebesar 87,77 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 5,746. Sesuai dengan instrumen penilaian peningkatan kualitas pembelajaran, nilai rata-rata 87,77 termasuk dalam skor baik yaitu 71-94. Dengan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Patuk Gunungkidul berjalan baik.

Maka dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *powerpoint* dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada siswa-siswi kelas XII IPS 1 SMAN I Patuk Gunungkidul Yogyakarta.

Ariyanto dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Internet dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam (2011). Telah meneliti di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Studi kasus pada siswa kelas XI.

Dalam penelitiannya tersebut Sutejo mengajukan permasalahan tentang bagaimana penggunaan internet oleh siswa dilihat dari aspek Informasi

(*Communication*), dan Transaksi (*Transactions*) di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Bagaimana tingkat pengetahuan agama Islam pada siswa di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan adakah hubungan antara penggunaan internet dengan tingkat pengetahuan agama Islam di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Berdasarkan dari hasil penelitian Aryanto mengenai penggunaan media internet dengan tingkat pengetahuan agama Islam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat penggunaan internet secara umum, ditinjau dari aspek Informasi, Kesenangan, dan Komunikasi masuk kedalam kategori sedang yang artinya bahwa kegiatan para siswa dalam menggunakan media internet ini tidak hanya digunakan untuk memperoleh informasi yang terkait dengan sumber atau tugas pelajaran di sekolah saja, akan tetapi para siswa juga menggunakan media internet sebagai ajang gaul dan hiburan saja seperti mengakses situs-situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitters*. Kemudian pada aspek transaksi kategorinya ialah kurang, hal ini menunjukkan bahwa para siswa kurang tertarik apabila bertransaksi secara *online*. Hal ini disebabkan karena bertransaksi secara langsung lebih mudah daripada bertransaksi secara *online*.

Selain itu juga dapat disimpulkan pengetahuan agama Islam secara umum ditinjau dari aspek aqidah, ibadah dan akhlak masuk ke dalam kategori cukup, yang artinya bahwa tingkat pengetahuan agama Islam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini sangat baik. Secara keseluruhan para siswa benar dalam menjawab soal tes yang diujikan penulis

Ada hubungan antara penggunaan media internet dengan tingkat pengetahuan agama Islam pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta periode 2009/2010. Hubungan penggunaan internet dengan tingkat pengetahuan agama Islam adalah positif yang artinya semakin baik dan bijak dalam menggunakan media internet, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan agama Islamnya. Banyak para siswa yang menggunakan internet secara sehat atau positif, hal ini menunjukkan dengan adanya media internet ini dapat menambah wawasan serta bahwa pengetahuan siswa terutama pada ilmu pengetahuan agama Islam.

Berdasarkan pemaparan atau uraian penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian pada skripsi ini mirip dengan penelitian Ariyanto dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Penggunaan Media Internet dengan Tingkat Pengetahuan Agama Islam (2011).

Namun demikian memiliki perbedaan lokasi penelitian dalam skripsi Ariyanto, penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sedangkan dalam penelitian ini dilakukan di SPS Handayani I Wonosari. Selain itu subyek dalam penelitian Ariyanto dilakukan pada anak SMA sedangkan dalam penelitian ini dilakukan pada anak usia dini